



## Peningkatan Pembelajaran TPQ untuk Santri dengan Menggunakan Metode Tartila di Masjid Shobiril Iman Sunan Drajat Pondok Pesantren Hayatul Islam di Desa Roto

Zainul Hasan Arif<sup>\*1</sup>, Wildanus Solihin<sup>2</sup>, Samsul Maulidin Soleh<sup>3</sup>, Muhammad Hisamuddin<sup>4</sup>, Muhammad Zaiul Ikrom<sup>5</sup>, Habibur Rahman<sup>6</sup>, Ahmad Riski Musthofa<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

\* Korespondensi Penulis. Email: supardifaqod@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan melalui hasil observasi lapangan bahwa di masjid sunan drajat pondok pesantren hayatul islam sunan drajat yang salah satunya pendidikannya mengutamakan al quran .akan tetapi masih banyak terdapat santri yang kesulitan membaca al quran seperti terbata bata dalam membaca al quran,kesalahan pada makrajul huruf,dan menyebut kan panjang pendek nya maka dari itu kami peserta kkn mengangkat tema yang berjudul penigkatan pembelajaran tpq untuk santri dengan menggunakan metode tartila. Strategi yang digunakan ialah pendekatan ABCD (Aset Based Community Development) yang dilakukan secara kualitatif. Pendekatan tersebut di gunakan untuk menggali pemahaman yang luas dari santri desa khususnya disekitar Masjid Shobiril Iman Sunan Drajat tentang hal-hal yang dilakukan dalam menelusuri dan mengevaluasi data sekunder. Hasil yang dicapai dari program pemberdayaan ini adalah meningkatnya perubahan santri dalam memebaca kitab suci khususnya, mengetahui ilmu agama dan ibadah-ibadah yang lain.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Metode Tartila

### Abstract

*This study was conducted based on field observations at Masjid Sunan Drajat, Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajat, where one of the educational priorities is the Qur'an. However, many students still experience difficulties in reading the Qur'an, such as stumbling in recitation, mistakes in the articulation of letters (makhraj al-huruf), and incorrect pronunciation of long and short vowels. Therefore, we, the KKN participants, carried out a program titled "Improving TPQ Learning for Students Using the Tartila Method." The strategy employed was the ABCD (Asset-Based Community Development) approach, conducted qualitatively. This approach was used to explore the students' comprehensive understanding, particularly those around Masjid Shobiril Iman Sunan Drajat, regarding the activities involved in tracing and evaluating secondary data. The results of this empowerment program showed a significant improvement in students' ability to read the holy book, as well as their knowledge of religious studies and other forms of worship.*

**Keywords:** Learning, Qur'an Education Park (TPQ), Tartila Method

## PENDAHULUAN

Umat islam bersyukur bahwa dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, Peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan

beragama. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungan. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan rajin beribadah (Basit, 2009).

Di antara ibadah yang sangat agung kepada Allah ta'ala adalah memakmurkan masjid Allah, yaitu dengan cara mengisinya dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya SAW. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surat At-Taubah Ayat 18 "Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali kepada Allah". Dan bentuk memakmurkan masjid bisa pemakmuran secara lahir ataupun batin. Secara batin, yaitu memakmurkan masjid dengan shalat berjama'ah, tilawah Al-Qur'an, dzikir yang syar'i, belajar dan mengajarkan ilmu agama, kajian-kajian ilmu dan berbagai ibadah yang dicontohkan Rasulullah SAW.

Sedangkan pemakmuran masjid secara lahiriah, adalah menjaga fisik dan bangunan masjid, sehingga terhindar dari kotoran dan gangguan lainnya. Sebagaimana diceritakan oleh Aisyah, Rasulullah SAW pernah memerintahkan manusia untuk mendirikan bangunan masjid di perkampungan, kemudian memerintahkan untuk dibersihkan dan diberi wangi-wangian (Yani, 2016).

Masjid Sobiril Iman Sunan Drajad karena masih berada dalam ruang lingkup Pondok Pesantren tentunya santri menjadi aset yang sangat bagus untuk di kembangkan. Setelah mendapatkan arahan dari pegasuh Pondok Pesantren, Ketua Yayasan, serta Dosen Pendamping Lapangan tilawah Al-Qur'an menjadi salah satu cara memakmurkan masjid secara batin dengan santri sebagai objek untuk dikembangkan dalam mengaji Al-Qur'an dengan baik, benar, dan indah.

## **METODE**

Dalam melaksanakan PkM penulis menggunakan strategi pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) adapun pengertian ABCD adalah sebuah usaha yang memastikan bahwa kegiatan membangun selayaknya menempatkan posisi manusia dapat berkembang kapasitasnya sesuai dengan segala potensi dan asset yang dimiliki. Pendekatan tersebut di gunakan untuk menggali pemahaman yang luas dari masyarakat desa tentang hal-hal yang dilakukan dalam menelusuri dan mengevaluasi data sekunder dan study yang terkait.

Selain itu, melakukan survey data lapangan untuk memperoleh data lokasi dan kondisi sosial masyarakat secara mendetail. Hal ini penting dilakukan sebagai dasar perancangan program pengabdian untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi keadaan desa secara langsung atau juga bisa disebut dengan personal interview pada orang-orang kunci (key stakeholder) desa, Group discussion dilakukan bersama kelompok masyarakat yang berpengaruh seperti kepala desa, kepala dusun, tokoh agama, tokoh masyarakat dan takmir masjid (Sugiyono, 2015).

Berikut ini langkah-langkah dalam PkM untuk keberhasilan program kami yaitu meliputi:

1. Tahap Discovery adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan dimasa lalu. Dalam tahap ini kami melakukan diskusi dengan beberapa tokoh seperti Ketua Yayasan, Pegasuh Pondok Pesantren, serta Kepala Takmir dan mendapat arahan untuk mengembangkan asset yaitu "Peningkatan Pembelajaran TPQ Untuk Santri Dengan Menggunakan Metode Tartila"
2. Tahap Dream, pada tahap ini, berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, kami kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Seperti yang diarahkan oleh beberapa tokoh diatas tentunya kami berharap dengan adanya pembelajaran TPQ untuk santri dengan metode tartila ini maka diharapkan dapat mencetak santri-santri yang baik dan benar dalam mengaji Al-Qur'an.

3. Tahap Design, tahap ini, kami mulai menyusun strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kelaorasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Dalam hal ini kami akan mengambil langkah untuk memberikan buku panduan yang berisi ilmu tajwid, ghorib dan tartila, serta memberikan bimbingan secara langsung setiap hari setelah solat magrib dan setelah solat subuh, dan juga mengisi kegiatan sorogan santri dengan pemahaman ilmu tajwid setelah solat isa'.
4. Tahap Destiny, tahap ini adalah tahap dimana kami mengimplementasikan berbagai hal atau rencana yang sudah dirumuskan pada tahap design.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masjid memiliki ilmu yang didalamnya terdapat perbedaan-perbedaan baik dari sisi pengetahuan, pemahaman, tingkat religiusitas, status sosial, dan sebagainya. Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut, diperlukan adanya penggerak, pemersatu, dan pengayom yang dapat menyatukan persepsi diantara para santri. Pada masa sekarang, dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan dengan irama yang indah dibutuhkan kreasi-kreasi yang brilliant. Kita akan ketinggalan dan jauh dari kemajuan manakala dalam proses pembelajaran baca Al-Qur'an hanya berjalan secara alamiah dan tidak berencana dengan baik. Untuk itulah, santri perlu melakukan terobosan dengan cara memaksimalkan potensi yang ada.

Pembelajaran TPQ dengan metode tartila menjadijalan keluar yang sangat bagus untuk digunakan untuk meningkatkan k pengetahuan para santri dalam membaca Al-Qur'an. Sebelum kami berada di Masjid Shobiril Iman Sunan Drajad Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajad kegiatan ini merupakan program baru dan belum pernah dilakukan oleh para santri. Langkah yang dapat kita ditempuh untuk melakukan perubahan tersebut ialah memaksimalkan peran dari santri. Memberikan dampingan secara langsung kepada para santri dalam pembelajaran TPQ dengan metode tartila serta membagikan buku sebagai pedoman santri dalam mempelajari tajwid ataupun ghorib.

## **SIMPULAN**

Masjid Sobiril Iman Sunan Drajad karena masih berada dalam ruang lingkup Pondok Pesantren tentunya santri menjadi aset yang sangat bagus untuk dikembangkan. Setelah mendapatkan arahan dari pegasuh Pondok Pesantren, Ketua Yayasan, serta Dosen Pendamping Lapangan tilawah Al-Qur'an menjadi salah satu cara memakmurkan masjid secara batin dengan santri sebagai objek untuk dikembangkan dalam mengaji Al-Qur'an dengan baik, benar, dan indah. Dalam melaksanakan PkM penulis menggunakan strategi pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) adapun pengertian ABCD adalah sebuah usaha yang memastikan bahwa kegiatan membangun selayaknya menempatkan posisi manusia dapat berkembang kapasitasnya sesuai dengan segala potensi dan asset yang dimiliki. Pendekatan tersebut di gunakan untuk menggali pemahaman yang luas dari masyarakat desa tentang hal-hal yang dilakukan dalam menelusuri dan mengevaluasi data sekunder dan study yang terkait.

Pembelajaran TPQ dengan metode tartila menjadijalan keluar yang sangat bagus untuk digunakan untuk meningkatkan k pengetahuan para santri dalam membaca Al-Qur'an. Sebelum kami berada di Masjid Shobiril Iman Sunan Drajad Pondok Pesantren Hayatul Islam Sunan Drajad kegiatan ini merupakan program baru dan belum pernah dilakukan oleh para santri. Langkah yang dapat kita ditempuh untuk melakukan perubahan tersebut ialah memaksimalkan peran dari santri. Memberikan dampingan secara langsung kepada para santri dalam pembelajaran TPQ dengan metode tartila serta membagikan buku sebagai pedoman santri dalam mempelajari tajwid ataupun ghorib.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afifi, A., Ulum, M., & Mahbubi, M. (2024). Penerapan metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. *Benchmarking*, 8(2), 180–187.
- Hamid, A. (2024). *Implementasi metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Annur Assalafy Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hasanah, U. (2023). *Implementasi metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak Sukodermo Purwosari Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Yudharta).
- Putra, I. A., Rahmawati, R. D., & Rofiq, A. A. (2020). Pendampingan mengajar di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Brangkal. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–12.
- Susanti, D. E., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2025). Pendampingan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tartila di SMP Negeri 5 Kota Solok. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 76–86.